LAMPIRAN

Sinopsis *The Lord of The Rings*

Bagian Pertama, *The Fellowship of The Ring* (Sembilan Pembawa Cincin), mengisahkan bagaimana Gandalf si Kelabu menemukan bahwa cincin yang dimiliki Frodo si Hobbit ternyata sebenarnya Cincin Utama, penguasa semua cincin kekuasaan. Di dalamnya diceritakan tentang pelarian Frodo dan pendamping-pendampingnya dari kampung halaman mereka yang damai di Shire, dikejar teror para Penunggang Hitam dari Mordor, sampai akhirnya, dengan bantuan Aragorn sang Penjaga Hutan dari Eriador, mereka tiba di rumah Elrond di Rivendell setelah melewati bahaya-bahaya yang dahsyat.

Rapat Akbar Dewan Penasihat Elrond diadakan. Di sana diputuskan untuk mencoba menghancurkan Cincin Utama, dan Frodo ditunjuk sebagai Pembawa Cincin. Kemudian dipilihlah anggota-anggota kelompok Pembawa Cincin yang bertugas membantu Frodo dalam perjalanannya: sedapat mungkin pergi ke Gunung Api di Mordor, satu-satunya tempat Cincin itu bisa dimusnahkan. Sembilan Pembawa Cincin itu adalah Aragorn, dan Boromir putra Penguasa Gondor, mewakili Manusia, Legolas putra Raja Peri dari Mirkwood, sebagai wakil kaum Peri; Gimli putra Gloin dari Gunung Sunyi, sebagai wakil kaum Kurcaci; Frodo dengan pelayannya Samwise, dan kedua kerabatnya yang masih belia, Meriadoc dan Peregrin, wakil kaum Hobbit; serta Gandalf si Kelabu.

Para Pembawa Cincin melakukan perjalanan rahasia jauh dari Rivendell di Utara, sampai suatu saat mereka gagal dalam upaya melintasi puncak Caradhras di musim salju, lalu mereka dituntun oleh Gandalf melewati gerbang tersembunyi dan masuk ke Pertambangan Moria yang luas, sambil mencari jalan di bawah pegunungan. Di sana Gandalf jatuh ke dalam jurang gelap setelah bertempur dengan makhluk mengerikan dari neraka. Aragron yang ternyata putra mahkota Raja-Raja Barat zaman purba, kemudian memimpin rombongan keluar dari Gerbang Timur Moria, melewati negeri Peri, Lorien, dan mengarungi Sungai Anduin, sampai mereka tiba di Air Terjun Rauros. Mereka sudah menyadari bahwa perjalanan mereka dipantau mata-mata, dan makhluk mengenaskan bernama Gollum, yang pernah menjadi pemilik Cincin Utama dan masih mendambakannya, sedang mengikuti jejak mereka.

Tibalah saatnya mereka harus memutuskan apakah akan pergi ke Timur, ke Mordor; atau pergi dengan Boromir untuk mendukung Minas Tirith, ibu kota Gondor, dalam perang yang akan segera berkobar; atau saling memisahkan diri. Ketika ternyata Pembawa Cincin sudah bertekad melanjutkan perjalanannya yang nekat ke negeri sang Musuh, Boromir berusaha merebut Cincin dengan kekerasan. Bagian pertama berakhir dengan tergodanya Boromir oleh Cincin Utama; pelarian dan lenyapnya Frodo bersama pelayannya Samwise; dan tercerai-berainya sisa rombongan Pembawa Cincin oleh serangan mendadak pasukan Orc, yang sebagian melayani Penguasa Gelap dari Mordor, dan sebagian lainnya adalah anak buah

pengkhianat dari Isengard, Saruman. Perjalanan Pembawa Cincin rupanya sudah dibuyarkan dengan malapetaka.

Bagian kedua, *The Two Towers* (Dua Menara), mengisahkan sepak-terjang masing-masing anggota rombongan setelah Sembilan Pembawa Cincin tercerai-berai. Buku Tiga menceritakan penyesalan dan kematian Boromir, serta penghanyutan jenazahnya dalam perahu yang dilepaskan mengarungi Air Terjun Rauros; tentang ditangkapnya Meriadoc dan Peregrin oleh pasukan Orc, yang membawa mereka ke Isengard melewati padang-padang Timur Rohan; dan tentang pengejaran mereka oleh Aragorn, Legolas, dan Gimli.

Muncullah kemudian para Penunggang Kuda Rohan. Pasukan Berkuda yang dipimpin Eomer sang Marsekal, mengepung pasukan Orc di perbatasan Hutan Fangorn, dan memusnahkan mereka; tapi kedua hobbit melarikan diri ke dalam hutan dan di sana mereka bertemu Treebeard si Ent, penguasa rahasia Fangorn. Ketika mendampinginya, kedua hobbit menyaksikan bangkitnya amarah bangsa Pohon dan perjalanan mereka ke Isengard.

Sementara itu Aragorn dan kawan-kawannya bertemu Eomer yang baru pulang dari pertempuran melawan Orc, Eomer meminjami mereka kuda-kuda, dan mereka melanjutkan perjalanan ke hutan. Dalam perjalanan mencari kedua hobbit, mereka bertemu lagi dengan Gandalf yang sudah kembali dari kematian, dan kini menjadi Penunggang Putih, namun masih terselubung jubah kelabu. Bersama Gandalf mereka melaju melintasi Rohan sampai ke balairung Raja Theoden dari Mark, di mana Gandalf menyembuhkan raja tua itu dan membebaskannya dari sihir

Wormtounge, penasihatnya yang jahat, yang sebenarnya merupakan komplotan Saruman. Kemudian mereka maju bersama Raja dan pasukannya untuk bertempur melawan pasukan Isengard, dan ikut berperan dalam kemenangan tipis pertempuran di Hornburg. Kemudian Gandalf menuntun mereka ke Isengard. Di sana mereka menemukan benteng megah itu sudah menjadi puing berkat bangsa Pohon, sedangkan Saruman dan Wormtounge terkepung dalam menara Orthanc yang masih gigih bertahan.

Dalam pembicaraan di depan pintu, Saruman menolak untuk menyerah, maka Gandalf memecatnya dan mematahkan tongkat sihirnya, meninggalkan Saruman di bawah pengawasan para Ent. Dari sebuah jendela tinggi Wormtounge melemparkan sebentuk batu ke arah Gandalf, namun tidak kena sasaran, dan batu itu dipungut oleh Peregrin. Ternyata itu salah satu dari tiga palantir yang masih tersisa, Batu Penglihatan dari Numenor. Larut malam, Peregrin tergoda oleh Batu itu, ia mencurinya dan memandang ke dalamnya, sehingga terungkaplah dirinya di depan Sauron. Buku ketiga berakhir dengan kedatangan Nazgul yang melintas di padang Rohan. Hantu Cincin yang menunggang kuda terbang ini adalah pertanda perang akan segera dimulai. Gandalf menyerahkan palantir pada Aragorn, dan pergi ke Minas Tirith sambil membawa Peregrin.

Buku keempat menceritakan Frodo dan Samwise yang kini tersesat di perbukitan gersang Emyn Muil. Dikisahkan bagaimana mereka lolos dari perbukitan, dan disusul oleh Smeagol-Gollum; dan bagaimana Frodo menjinakkan Golum, bahkan hampir melenyapkan kekejiannya, sehingga Gollum mengantar mereka

melintasi Rawa-Rawa mati dan daratan-daratan yang telah rusak, sampai ke Morannon, Gerbang Hitam Negeri Mordor di Utara.

Ternyata mustahil bisa masuk lewat Gerbang itu, dan Frodo menerima saran Gollum: agar mencari “jalan masuk rahasia” yang diketahui Golum di sebelah selatan di Gunung Bayang-Bayang, di tembok-tembok barat Mordor. Dalm perjalanan ke sana, mereka ditawan pasukan pengintai bangsa Gondor yang dipimpin Faramir, adik Boromir. Faramir menemukan rahasia misi mereka, tapi ia berhasil menolak godaan yang membuat Boromir takluk, dan ia melepas kepergian mereka pada tahap terakhir perjalanan mereka ke Cirith Ungol, Celah Labah-Labah, ia memperingatkan mereka bahwa tempat itu penuh bahaya maut, yang belum diceritakan sepenuhnya oleh Gollum pada mereka. Saat mereka sampai ke Persimpangan Jalan, dan mengambil arah menuju kota Minas Morgul yang mengerikan, kegelapan besar keluar dari Mordor, menyelubungi seluruh daratan. Lalu Sauron mengirim pasukannya yang pertama, di bawah pimpinan Raja para Hantu Cincin: Perang Cincin sudah dimulai.

Gollum menuntun kedua hobbit menuju jalan rahasia yang menghindari Minas Morgul, dan dalam kegelapan akhirnya mereka sampai ke Cirith Ungol. Di sana Gollum kembali ke wataknya yang keji; dan berupaya mengkhianati kedua hobbit itu masuk dalam penguasa celah tersebut, Shelob, makhluk yang mengerikan. Namun ia terhalang oleh kepahlawanan Samwise, yang menangkis serangan shelob dan melukainya.

Bagian kedua berakhir dengan pilihan Samwise. Frodo yang sudah disengat Shelob, tergeletak mati, atau begitulah kelihatannya: misi mereka terpaksa berakhir

dengan malapetaka, atau Samwise harus meninggalkan majikannya. Akhirnya Sam mengambil Cincin dan berusaha melanjutkan sendirian misi yang tampaknya sia-sia itu. Tapi tepat saat ia akan masuk ke daratan Mordor, beberapa Orc datang dari Minas Morgul dan turun dari menara Cirith Ungol yang berfungsi menjaga puncak celah. Dalam keadaan tidak tampak karena memakai Cincin, Samwise menguping percakapan para Orc bahwa Frodo bukan mati, tapi hanya pingsan. Namun sudah terlambat ketika ia mengejar mereka; para Orc menggotong tubuh Frodo ke terowongan yang menuju pintu belakang menara mereka. Samwise jatuh pingsan di depannya ketika pintu berdentang tertutup.

Bagian ketiga dan terakhir, *The Return of The King* (Kembalinya Sang Raja) menceritakan strategi pertarungan antara Gandalf dan Sauron, sampai ke bencana terakhir dan sirnanya kegelapan besar. Bagaimana Sauron terkecoh dengan datangnya Sang Raja yang merupakan keturunan Islidur, musuhnya. Karena kecerobohan Sauron itu, Frodo dan Samwise dapat memiliki kesempatan untuk membawa Cincin Utama ke Gunung Maut. Ketika mata Sauron sedang tertuju pada pertarungan Pasukan Aragorn dan Gandalf di Gerbang Hitam, Cincin Utama telah hancur berkat bantuan Gollum. Di bawah pengaruh Cincin, Frodo yang sudah berada di Gunung Maut berubah pikiran dan tidak mau menghancurkan Cincin tersebut. Gollumlah yang secara tidak sengaja terjatuh ke dalam Api Maut setelah mencuri Cincin dari jari Frodo. Sauron terkejut ketika melihat Gunung Maut bergetar keras dan terdengar bunyi gemuruh seperti kegemparan dahsyat. Saat itu juga Sauron sadar ia sudah terkecoh dan waktu kejatuhannya sudah tiba. Kegelapan pun lenyap. Frodo, Samwise,

Gandalf, Merry, Pipinn, Legolas, Gimli, Gandalf dan Aragorn berkumpul kembali di Gondor. Aragorn kembali ke Gondor sebagai Raja. Tak lama sesudahnya ia menikahi Arwen. Faramir yang pada masa-masa perang sedang berada di rumah pengobatan, sedih memikirkan ayahnya, Sang Raja Gondor yang sudah tiada karena keputusasaan. Namun kesedihannya itu tidak berlangsung lama karena ia bertemu Eowyn yang sama-sama berada di rumah pengobatan itu karena terluka ketika menghadapi Nazgul. Mereka berdua yang sama-sama sedih karena kehilangan orang yang mereka sayangi dan kebimbangan akan ketentraman dunia saling menghibur. Kedekatan mereka pun terjalin dan mereka menjadi sepasang kekasih. Saat dunia sudah tentram dan kekacauan sudah dibenahi, Faramir dan Eowyn pun menikah.

Akhirnya tibalah saat bagi Para pembawa Cincin untuk berpisah. Frodo, Sam, Merry dan Pippin kembali ke Shire setelah menjenguk Bilbo di Rivendell. Legolas dan Gimli menempuh perjalanan demi memenuhi janji mereka. Aragorn tetap di Gondor. Gandalf pergi ke Barrow Downs. Saat Frodo, Sam, Merry dan Pippin kembali ke Shire, mereka terkejut akan perubahan yan terjadi di Shire. Perubahan itu lebih mirip kekacauan. Mereka sedih dan marah. Mereka membangkitkan semangat penduduk Shire untuk mengusir para pengacau yang tidak lain adalah anak buah Saruman. Saruman sang pengkhianat yang sempat mereka temui pada waktu perjalanan pulang mereka. Kekuasaan Saruman di Shire tidak bertahan lama karena dia dan anak buahnya berhasil dihalau oleh penduduk Shire yang dipimpin oleh Sam, Pippin dan Merry. Frodo tidak memiliki banyak peranan karena ia tidak ingin ada pertumpahan darah. Akhirnya Shire tenang kembali dan mereka membenahi Shire

yang sudah kacau. Setelah Shire sudah kembali tenang dan lebih indah dari sebelumnya Sam menikah. Sekarang ia memiliki seorang istri dan anak yang cantik.

Frodo yang memilki luka yang tidak dapat disembuhkan memutuskan untuk pergi ke Grey Havens bersama Gandalf, Bilbo, Elrond, Galadriel dan para peri lainnya karena ia merasa walau dia sudah kembali pulang, rasanya tidak sama. Karena itu dia memutuskan untuk pergi ke Grey Havens. Sam, Merry dan Pippin mengantar Frodo pergi dengan berat hati.